# BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

## 5.1 Simpulan Penelitian

### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model internalisasi pendidikan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung sangat dominan dan memiliki dampak positif sebagai alternatif model pendidikan bagi pendidik dalam pembelajaran PAI di sekolah umum.

Hal tersebut terlihat dari pola pendidikan dan internalisasi nilai-nilai materi, konsep panca jiwa hingga ikatan komunikasi santri dan ustad dalam membentuk transinternalisasi akhlak. Santri dilibatkan langsung terjun ke tengah masyarakat merupakan salah satu dari pembelajaran implementasi pendidikan nilai-nilai akhlak.

Internalisasi panca jiwa sebagai ruh pondok ke dalam kehidupan santri dalam bentuk implementasi dalam aturan disiplin hingga terbentuknya ikatan batin pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Harapannya guru-guru membuat kebijakan dengan menerapkan metode konsep panca jiwa dalam pendekatan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya di sekolah.

Kendala dalam internalisasi nilai-nilai akhlak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal atau faktor lainnya. hambatan berat yaitu membutuhkan waktu lama dalam membentuk individu masing-masing santri disebabkan membawa karakter khasnya dari daerah asalnya. Kendati begitu, pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung terus berusaha mengevalusasi dan berinovasi dalam metode dan materi ppengkajian pendidikan akhlak yang akan datang.

### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Pemaparan simpulan khusus ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya dan hasil pembahasan yang sudah peneliti lakukan. Simpulan khsus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung merupakan pondok pesantren yang berada di kampung Panyaungan RT/RW. 001/001 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. memadukan unsur pendidikan pondok pesantren modern dan tradisional di dalamnya Kurikulum pembelajaran pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung berkiblat kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, namun tetap mempertahankan sumber dan metode pembelajaran tradisional kitab-kitab kuning kepada pondok pesantren salaf.Cikal bakal Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung diprakarsai oleh KH. Ahmad Sambas dilanjutkan amanat kepemimpinan kepada KH. Mamat Ruhimat Hidayatullah, S. Pd. I pada tahun 1997.
2. Materi pendidikan akhlak di Pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung yaitu membentuk karakter santri dengan pola pembiasaan selama 24 jam di dalam pesantren serta menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dengan berumber kepada konsep Panca Jiwa. Konsep ini memiliki kemiripan dengan konsep panca Jiwa Pondok Modern Gontor Ponorogo yang berisi lima butir yakni:

(1) Jiwa Keikhlasan, yaitu jiwa mendalami nilai-nilai ikhlas dan mawas diri terhadap kehidupan yang dihadapi tanpa mengharapkan balasan dan pujian dari orang lain. Dari sinilah muncul istilah “siap memimpin dan siap dipimpinan” dimana santri siap menerima secara ikhlas untuk belajar menanggung beban tanggungjawab tanpa imbalan sedikitpun.

(2) jiwa keserderhanaan, yakni jiwa yang membentuk sikap menerima keadaan tanpa menuntut lebih namun tetap memegang prinsip untuk berubah kedepannya. (3) jiwa Berdikari, yakni jiwa sebagai kunci utama dalam pendidikan yang diajarkan kepada santri dan santriwati sejak pertama kali masuk ke pondok, dari jiwa berdikari ini lahirlah pendidikan kepemimpinan dan keterampilan, agar santri dan santriwati mampu bertahan diatas kakinya sendiri dan tidak bergantung kepada ornag lain.

(4) jiwa *ukhuwwah Islamiyyah,* yakni jiwa untuk membangun pondasi persaudaraan erat antara muslim dan orang lain dibawah agama Islam. Jiwa ini dimplementasikan lewat kebersamaan ketika penggunaan berbahasa asing (arab dan inggris) pertama kali masuk pondok bagi santri dan santriwati, makan pagi dan sore bersama, menjalankan jadwal kebersihan lingkungan dan penempatan kamar secara acak tanpa pengkelompokan.

(5) jiwa Kebebasan, yakni jiwa yang dimaksud pola berpikir yang tak terbatas, kreatif, inovatif namun tidak keluar dari aturan-aturan atau syariat-syariat agama Islam. Setiap santri dan santriwati harus berpikir dan bersikap bebas namun tetap dalam koridor syariat Islam. Dari inilah lahir pendidikan demokrasi yang berakhlakhul karimah. Lewat pembelajaran pemilihan ketua kamar, kelompok pramuka hingga pemilihan pengurus Organisasi Pelajar Ma’had Al-Mukhlis (OPMAM) para santri belajar untuk bersikap adil dan bebas memutuskan untuk menjatuhkan pilihannya.

1. Kendala dalam internalisasi pendidikan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung, yaitu dari pihak internal yaitu pola komunikasi antara ustad, yayasan, pimpinan dan santri dalam koordinasi penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren disebabkan semenjak wafat KH. Ahmad Sambas selaku pendiri yayasan pada tahun 2011 dan sibuknya pihak yayasan di luar menimbukan kerenggangan komunikasi dan sikap individual hingga menimbulkan saling lepas tanggung jawab antara satu pihak kepada pihak lainnya. Mudahnya akses antara pondok pesantren dan masyarakat menjadikan kesempatan bagi santri untuk curu-curi waktu untuk melanggar. Minimnya kepedulian dan pengetahuan orang tua dan masyarakat juga menjadikan tantangan pihak pesantren dalam menghadapi kendala eksternal ini. minimnya santri yang masih kurang menghayati nilai-nilai akhlak mulia karena membawa adat kebiasaan dari tempat tinggal asalnya menambah rumitnya dalam internalisasi akhlak ini.
2. Evaluasi pembelajaran pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung menggunakan evalusi formatif dan evaluasi sumatif. Pondok pesantren ini menerapkan evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran *tahsin* atau perbaikan bacaan Al-Qur’an, Kitab kuning, pelatihan *muhadhoroh* dan perbaikan akhlak melalui bimbingan setiap minggu. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan selepas akhir semester berupa ujian tengah semester dan akhir semester serta laporan kegiatan santri selama liburan. Penilaian pelajatan dilakukan sesuai target standar kompetensi yang ditetapkan dalam program semester dan program tahunan sebagaimana tertuang dala silabus dan RPP.
3. Terdapat upaya yang dilakukan dalam memajukan internalisasi pendidikan nilai-nilai akhlak, diantara pondok pesantren mengundang ulama besar untuk mengisi kajian yang dapat menimbulkan motivasi dan beranjak untuk berubah menjadi insan berakhlak mulia layaknya seperti ulama tersebut. Upaya dalam internalisasi pendidikan nilai-nilai akhlak terus bergulir dengan kebijakan disiplin pondok pesantren secara persisten sebagai bentuk bagian dari tujuan pendidikan pada santri dengan menekankan tata tertib disiplin tenkomando yang sudah ada di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung.
4. Implikasi bagi pembelajaran PAI di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan keterkaitan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:
5. **Implikasi Teoritis**
6. Implikasi panca jiwa dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi terhadap akhlak peserta didik supaya memilki nilai keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyyah, ukhuwah diniyah, dan bebas, sehingga ketika lulus dari sekolah, peserta didik memiliki bekal akhlak yang baik dimasyarakat
7. Implikasi yang dilakukan dapat mempengaruhi terhadap wawsan budaya peserta didik yang sejak turun temurun telah dilakukan oleh para santri yang telah lama menjalankan nilai-nilai panca jiwa.
8. **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah-sekolah yang terdapat dio Indonesia untuk membenahi dan berinovasi sistem pembelajaran PAI dengan memadukan unsur nilai-nilai panca jiwa. dengan hal ini akan menambah kekayaan model pembelajaran dalam proses pendidikan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa implikasi dari hasil temuan penelitian ini yaitu secara lengkap dan diuraikan sebagai berikut :

1. **Bagi pendidik di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung**

Dampak karya ilmiah ini terhadap pendidik atau ustad ialah makin meningkatkan kinerja dan upaya dalam membentuk nilai-nilai akhlak mulia bagi siswa dan santri di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung serta mendorong bagi ustad agar terus menggali metode-metode yang baru dalam melengkapi pendidikan nilai-nilai akhlak mulia bagi santri-santrinya.

1. **Bagi pendidik di sekolah**

Karya ilmiah berdampak kepada para pendidik di sekolah menawarkan alternatif model pendidikan akhlak bagi pendidik dengan metode panca Jiwa dalam kebijakan pembelajaran yang diimplementasikan dalam kebijakan sekolah agar membentuk potensi peserta didik sebagai individu berkualitas dan memiliki karakter berkahlak mulia seperti santri di pondok pesantren Al-Mukhlis. Hal ini juga menambah kekayaan model pembelajaran dalam proses belajar.

1. **Bagi Departemen Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Implikasi karya ilmiah ini terhadap Departemen Ilmu Pendidikan Agama Islam ini adalah memberikan gambaran mengenai konsep pendidikan nilai-nilai akhlak dengan panca jiwa yang bisa menjadi rekomendasi untuk dikembangkan di sekolah umum serta menambah kekayaan model pembelajaran PAI. elain itu sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas guru PAI di hari yang akan datang.

1. **Implikasi peneliti selanjutnya**

Implikasi karya ilmiah ini terhadap peneliti selanjutnya adalah memberikan gambaran umum dan khusus mengenai model pendidikan nilai-nilai akhlak mulia di pondok pesantren Al-Mukhlis Bandung. Serta upaya dan hambatan dalam penerapan pendidikan nilai-nilai akhlak. Dalam temuan di lapangan didapatkan pola yang menajdi referensi bagi para guru PAI di sekolah-sekolah umum.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan menambah khazanah dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di sekolah. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. **Bagi sekolah umum**

Bagi sekolah umum dapat membuat kebijakan yang meniru kebijakan pondok pesantren dalam mendidik santri untuk diimplementasika ke dalam kurikulum sekolah berupa pembiasaan salat duha berjamaah, mencium tangan setiap bertemu dan berpapasan dengan gurunya.

1. **Bagi pendidik di pondok pesantren Al-Mukhlis**

Hendaknya terus melakukan penerapan nilai-nilai akhlak berkesinamnungan serta berupaya berinovasi membuat metode-metode terbaru dalam pendidikan internalisasi nilai-nilai akhlak ini, mengingat pengaruh zaman kian cepat dan memunculkan berbagai problem degradasi akhlak yang kian buruk saat ini. Hendaknya menjalin dan membentuk forum pendidikan lintas sekolah dan pesantren sebagai ajang berdiskusi antara kedua belah pihak lembaga agar mendapatkan pembaharuan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kesepakatan yang dihasilkan dari diskusi tersebut.

1. **Bagi Departemen Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Sepatutnya memperbanyak kajian mengenai konsep panca jiwa ini, mengingat dinilai bagus apabila konsep ini menjadi pembaharuan untuk diimplemetasikan ke dalam teori pembelajaran PAI di kemudian hari.

1. **Implikasi peneliti selanjutnya**

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini. Selain mengkaji penerapan nilai-nilai akhlak ini, diharapkan pula untuk mengkaji dampak negatif yang menjadi sumber persoalan yang terjadi dikalangan pelajar sekolah dan bagaimana panca jiwa berperan untuk menjadi ilmu pembelajaran PAI kedepannya.